

PENDEKATAN PEMBELAJARAN
(Makalah Strategi Pembelajaran Fisika)

DOSEN PENGAMPU:

Dr. Chandra Ertikanto, M.Pd.

Dr. Kartini Herlina, M.Si.



Disusun Oleh:

Dwica Bayu Efendi 2013022005

Cahya Nur Candini 2013022013

Intan Nur Ajizah 2013022037

KELAS A

PENDIDIKAN FISIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2021/2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan Rahmat dan Kaunia-Nya kepada kita semua sehingga kami bias menyelesaikan makalah ini. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. Beserta keluarga-Nya, sahabat-sahabat-Nya dan kita selaku umatnya hingga akhir zaman.

Kami menyadari bahwa makalah ini yang berjudul “Pendekatan Pembelajaran” masih jauh dari sempurna, hal ini karena kemampuan dan pengalaman kami yang masih ada dalam keterbatasan. Untuk itu kami mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun, demi perbaikan dalam makalah ini yang akan datang.

Akhir kami sampaikan terima kasih semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita Amin.

Bandar Lampung, 20 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
2.1 Pengertian Pendekatan Pembelajaran.....	3
2.2 Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran.....	5
2.3 Perbedaan Pendekatan dengan Strategi.....	12
2.4 Contoh Pendekatan Pembelajaran.....	13
BAB III PENUTUP.....	17
3.1 Kesimpulan.....	17
3.2 Saran.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendekatan pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, pendekatan pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Penerapan pendekatan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan dan berorientasi pada prestasi belajar. Pembelajaran bahasa pada intinya merupakan proses belajar bahasa, sedangkan pengajaran bahasa menitikberatkan pada proses mengajarkan bahasa. Jadi, dalam pembelajaran bahasa yang aktif adalah siswa sebagai pembelajar bahasa. Dalam rangka mewujudkan pemerataan hasil Pendidikan yang bermutu, diperlukan kurikulum dengan kompetensi lulusan yang memiliki keunggulan bertaraf lokal, nasional dan global. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang handal. Pembelajaran di sekolah dewasa ini, tidak sesuai dengan yang diharapkan, apabila jika dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Banyak siswa yang mempunyai kemampuan menghafal materi yang diterima dengan baik, tetapi mereka tidak memahami secara mendalam apa yang mereka hapalkan. Sebagian besar siswa belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang digunakan atau dimanfaatkan. Hal ini disebabkan penggunaan sistem pembelajaran yang tradisional yaitu siswa hanya diberi pengetahuan secara lisan (ceramah) sehingga siswa menerima pengetahuan secara abstrak (hanya membayangkan) tanpa mengalami atau melihat sendiri. Padahal siswa membutuhkan konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya karena pembelajaran tidak hanya berupa transfer pengetahuan tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh siswa yang akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari daripada hanya mengetahui secara lisan saja. Banyak sekali pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Agar

diperoleh hasil yang memuaskan diperlukan pendekatan yang tepat untuk mengajarkan suatu pengetahuan atau materi sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini penulis mengambil materi karangan pada siswa masih rendah salah satunya dari segi penulisan kata ulang dalam mengarang. Hal tersebut terjadi karena di dalam proses pembelajarannya metode yang dikembangkan kurang bervariasi. Kecenderungan pembelajaran mengarah pada ceramah dan belum menguasai penggunaan kata (morfem) dan reduplikasi sesuai Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dengan baik. Berbicara mengenai aspek-aspek ketrampilan berbahasa, maka pembicaraan tersebut tidak lepas dari tujuan pengajaran bahasa secara umum. Oleh karena itu, tujuan pengajaran bahasa Indonesia tidak semata-mata mengajarkan siswa agar menguasai ilmu bahasa, akan tetapi harus diajarkan bagaimana seseorang siswa terampil berbahasa. Dengan demikian, berbahasa berarti belajar kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia lisan maupun tulisan (Tarigan, 1995: 32).

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1.** Apa pengertian dari pendekatan belajar?
- 1.2.2.** Apa saja macam-macam pendekatan belajar?
- 1.2.3.** Bagaimana perbedaan antara pendekatan dan strategi?
- 1.2.4.** Apa saja contoh-contoh dari pendekatan pembelajaran?

1.3. Tujuan Penulisan

- 1.3.1.** Mengetahui pengertian dari pendekatan belajar
- 1.3.2.** Mengetahui macam-macam pendekatan belajar
- 1.3.3.** Mengetahui perbedaan antara pendekatan dan strategi
- 1.3.4.** Mengetahui contoh-contoh dari pendekatan pembelajaran

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah ide atau prinsip cara memandang dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut senada dengan Rusman (2018) yang berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran adalah tahap pertama pembentukan suatu ide dalam memandang dan menentukan objek kajian.

- Pengertian pendekatan belajar menurut beberapa ahli:

1) Gulo

Pendekatan menurut Gulo adalah sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam kegiatan belajar-mengajar (pembelajaran). Sudut pandang tersebut menggambarkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi pada kegiatan pembelajaran.

2) Sanjaya

Sementara itu, Sanjaya berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.

3) Wati

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Pendekatan mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

4) Rahmawati

Pendekatan pembelajaran ialah jalan atau cara yang akan ditempuh dan digunakan oleh pendidik untuk memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah pandangan atau sudut pandang berupa rencana awal untuk menentukan pelaksanaan proses pembelajaran dalam menerapkan perlakuan (tindakan kelas) yang akan digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar.

- Ciri-ciri Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditentukan beberapa unsur penting yang membedakan pendekatan dari konsepsi pembelajaran yang lain, yakni:

- 1) Merupakan sebuah filosofi/landasan.
- 2) Merupakan sudut pandang.
- 3) Serangkaian gagasan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 4) Jalan yang ditempuh untuk menyampaikan pembelajaran.

Pendekatan merupakan sebuah filosofi atau landasan sudut pandang dalam melihat bagaimana proses pembelajaran dilakukan sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

- Jenis-jenis pendekatan pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajaran secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: *teacher centered* (berpusat pada guru) dan *student centered* (berpusat pada siswa).

- 1) Pendekatan *Teacher Centered*. Pada pendekatan ini, pembelajaran berpusat pada Guru sebagai seorang ahli yang memegang kontrol selama proses pembelajaran dalam aspek organisasi, materi, dan waktu. Guru bertindak sebagai pakar yang mengutarakan pengalamannya sehingga dapat menstimulus perkembangan siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan beberapa strategi seperti: pembelajaran langsung (*direct instruction*), dan pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori.
- 2) Pendekatan *Student Centered*. Sementara itu, pendekatan *student*

centered mendorong siswa untuk mengerjakan sesuatu sebagai pengalaman praktik dan membangun makna atas pengalaman yang diperolehnya. Pusat pembelajaran diserahkan langsung ke peserta didik dengan supervisi dari Guru. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran seperti *discovery learning* dan *inquiry* (penyingkapan atau penyelidikan).

2.2. Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran

1. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan sebutan CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa.

Melalui pendekatan kontekstual diharapkan hasil belajar dapat lebih bermakna bagi siswa, karena siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan mereka dalam jangka panjang. Pendekatan pembelajaran kontekstual lebih mengutamakan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan konsep tentang materi pembelajaran dan mengaitkan konsep tersebut dengan situasi dunia nyata mereka.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Johnson bahwa kekuatan, kecepatan, dan kecerdasan otak (IQ) tidak lepas dari faktor lingkungan atau faktor konteks, karena ada antarmuka (jembatan penghubung) antara kognisi dan lingkungan.

Komponen – komponen yang menyusun pendekatan kontekstual dan sekaligus menjadi cirinya adalah sebagai berikut

- a. Membangun hubungan untuk menemukan makna (*relating*),
- b. Melakukan sesuatu yang bermakna (*experiencing*),
- c. Belajar secara mandiri,
- d. Kolaborasi (*collaborating*),
- e. Berpikir kritis dan kreatif (*applying*),
- f. Mengembangkan potensi individu (*transferring*),
- g. Standar pencapaian yang tinggi,
- h. Asesmen yang autentik.

2. Pendekatan ekspositori (*Expository*)

Pendekatan Ekspositori menekankan pada penyampaian informasi yang disampaikan sumber belajar kepada peserta pembelajaran. Dalam pendekatan ekspositori sumber dapat menyampaikan materi sampai tuntas, artinya pembelajaran dilaksanakan secara holistik dan tidak khusus.

Pendekatan Ekspositori lebih cocok untuk jenis bahan belajar yang bersifat informatif dan umum. Misalnya prinsip-prinsip dasar yang perlu dipahami untuk menunjang tahap pembelajaran lebih lanjut. Pendekatan ini juga hanya cocok apabila jumlah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran relatif lebih banyak seperti dalam keadaan perkuliahan antar program studi di perguruan tinggi. Pendekatan ini cenderung berpusat pada sumber belajar, dan memiliki ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- a. adanya dominasi sumber belajar dalam pembelajaran,
- b. bahan belajar terdiri dari konsep-konsep dasar atau materi yang baru bagi warga belajar,
- c. materi lebih cenderung bersifat informasi,
- d. terbatasnya sarana pembelajaran.

3. Pendekatan induktif

Menurut Purwanto dalam Rahmawati pendekatan induktif dalam pembelajaran adalah pendekatan yang bermula dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu fakta, prinsip, atau aturan.

Pembelajaran diawali dengan memberikan contoh-contoh khusus kemudian sampai kepada generalisasinya. Dengan kata lain, pengajaran berawal dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu kesimpulan, prinsip atau aturan yang spesifik.

Karakteristik atau ciri dari pendekatan ini meliputi:

- a. Dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang bersifat khusus, kemudian siswa dibimbing guru untuk dapat menyimpulkan generalisasinya (prinsip, hukum yang mengatur hal-hal khusus tersebut).
- b. Kegiatan utama siswa adalah: mengamati, menyelidiki, memeriksa, memikirkan, dan menganalisis berdasarkan kemampuan masing-masing hal-hal yang bersifat khusus dan membangun konsep atau generalisasi atau sifat-sifat umum berdasar hal-hal khusus tersebut.

- c. Siswa memiliki kesempatan ikut aktif di dalam menemukan suatu rumus atau formula umum yang diperoleh dari penyelidikan contoh-contoh khususnya.
- d. Memiliki semangat untuk menemukan, adanya kesadaran akan hakikat pengetahuan, dan mampu berpikir logis.

Menemukan dan memahami rumus atau teorema membutuhkan waktu tidak singkat

4. Pendekatan deduktif

Pendekatan deduktif adalah pembelajaran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum lalu diarahkan pada hal yang bersifat khusus. Pendekatan ini adalah kebalikan dari pendekatan induktif. Deduktif adalah cara berfikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Oleh karena itu Pembelajaran dengan pendekatan deduktif terkadang sering disebut pembelajaran tradisional yaitu guru memulai dengan teori-teori dan meningkat ke penerapan teori (contoh). Pembelajaran dengan pendekatan deduktif menekankan pada guru mentransfer informasi atau pengetahuan kepada siswa.

Karakteristik atau ciri pendekatan deduktif adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran menekankan transfer informasi oleh guru kepada siswa berupa pemaparan abstraksi, definisi dan penjelasan istilah-istilah.
2. Dilandasi suatu pemikiran bahwa proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika siswa telah mengetahui wilayah persoalan dan konsep dasarnya.
3. Menjelaskan hal-hal yang bersifat umum ke yang bersifat khusus yaitu guru memberikan materi dan kemudian memberikan contoh-contoh khususnya.
4. Lebih menekankan ingatan siswa dan siswa bersifat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan banyak dalam kegiatan pembelajaran.

5. Pendekatan konstruktivisme

Dalam kelas konstruktivis seorang guru tidak mengajarkan kepada anak bagaimana menyelesaikan persoalan, namun mempresentasikan masalah dan mendorong siswa untuk menemukan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan permasalahan. Pendekatan ini tidak menginginkan siswa untuk dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang ada dalam sumber belajar. Guru tidak akan sederhana mengatakan bahwa jawaban dari siswa benar atau salah namun justru lebih mengutamakan perkembangan daya kritis siswa dalam menyikapi berbagai opsi jawaban yang ada.

Guru terus mendorong siswa untuk menyetujui atau justru menolak ide seseorang dan saling bertukar pikiran hingga persetujuan dicapai. Siswa diberdayakan oleh pengetahuannya yang berada dalam dirinya sendiri dan saling berbagi strategi dan penyelesaiannya dengan sesama siswa yang disupervisi oleh guru.

6. Pendekatan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Dalam pendekatan ini siswa didorong untuk memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin atau jarang ditemui (masih belum dikuasai). Jika suatu masalah diberikan kepada siswa dan siswa tersebut dapat langsung mengetahui cara menyelesaikannya dengan benar, maka persoalan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai masalah. Harus terjadi kesenjangan antara ekspektasi dan realita.

Menurut Dewey langkah utama dalam pendekatan pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah.
- b. Menganalisis masalah. Pemecahan masalah menekankan pada pentingnya identifikasi masalah untuk menentukan berbagai kemungkinan penyelesaiannya, sehingga analisis adalah hal yang wajib dilakukan.
- c. Mengembangkan beberapa hipotesis. Hipotesis adalah alternatif penyelesaian dari pemecahan masalah.
- d. Mengumpulkan data: langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Menguji beberapa hipotesis. Mengevaluasi kelemahan dan kelebihan hipotesis.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

7. Pendekatan *Open-Ended*

Siswa dihadapkan pada open-ended tujuan utamanya bukan untuk mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan pada cara bagaimana sampai pada suatu jawaban. Pendekatan open-ended memiliki prinsip yang serupa tapi tak sama dengan pendekatan pemecahan masalah, yaitu dimulai dengan memberikan suatu masalah kepada siswa.

Bedanya permasalahan yang disajikan adalah masalah yang memiliki banyak jawaban yang benar. Masalah yang memiliki lebih dari satu jawaban disebut sebagai masalah tidak lengkap atau *open-ended problem*.

Karakteristik dari pendekatan open-ended ini adalah:

- a. kegiatan siswa harus terbuka, artinya tidak hanya hitam dan putih (benardan salah) saja.
- b. kegiatan materi memiliki ragam berpikir yang berbeda.
- c. kegiatan siswa dan kegiatan materi atau permasalahan merupakan satu kesatuan.

8. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, prosedur, hukum atau prinsip melalui tahapan saintifik, yakni:

- a. mengamati;
- b. merumuskan masalah;
- c. mengajukan/merumuskan hipotesis;
- d. mengumpulkan data;
- e. menganalisis data;
- f. menarik kesimpulan;
- g. mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran k13. Artinya, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ini sebagai induk model dan metode pembelajarannya.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran menggunakan 5 langkah yang tidak harus berurutan namun harus selalu ada dalam proses pembelajaran. Beberapa langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengamati

Mengamati berarti peserta didik mengidentifikasi suatu objek menggunakan panca indera dengan atau tanpa alat bantu. Alternatif kegiatannya meliputi: observasi lingkungan, mengamati gambar, video, grafik data atau tabel, menganalisis peta, hingga membaca berbagai informasi yang tersedia di media masa (media cetak ataupun internet). Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah siswa dapat mengidentifikasi masalah. Kata kerja operasional yang dibutuhkan dalam evaluasi agar kemampuan siswa dapat terukur.

2. Menanya

Merupakan kegiatan siswa untuk mengungkapkan yang ingin diketahuinya berkenaan

dengan suatu objek, peristiwa, maupun proses tertentu. Dalam kegiatan ini siswa dapat bertanya secara individu maupun kelompok mengenai apa yang belum diketahuinya. Siswa dapat bertanya kepada guru, narasumber, atau siswalainnya.

Siswa juga dapat bertanya kepada dirinya sendiri lewat bimbingan guru, sehingga siswa dapat mandiri dan terbiasa untuk melakukannya.

Pertanyaan dapat diajukan secara lisan atau melalui tulisan dan harus membangkitkan motivasi siswa agar tetap aktif dan bergembira dalam pembelajaran. Sementara bentuknya dapat berupa kalimat pertanyaan

kalimat hipotesis. Bentuk hasil belajar dari menanya adalah siswa dapat merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis.

3. Mengumpulkan Data

Kegiatan siswa mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan studi pustaka (membaca buku), observasi lapangan, eksperimen (jua coba), wawancara, menyebarkan kuesioner, dll. Hasil belajar yang didapatkan melalui kegiatan ini adalah siswa dapat menguji hipotesis.

4. Mengasosiasi

Merupakan kegiatan siswa dalam mengolah data dalam serangkaian aktivitas fisik dan psikis (pikiran) dengan bantuan alat tertentu. Kegiatan mengolah data antara lain melakukan pengurutan, menghitung, membagi, menyusun data dan melakukan klasifikasi. Kegiatan konkretnya antara lain membuat tabel, bagan, grafik, peta konsep hingga merumuskan perhitungandan pemodelan tertentu. Selanjutnya siswa menganalisis data untuk membandingkan atau menentukan hubungan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada.

Sehingga dapat ditarik simpulan ada ditemukan konsep dan prinsip penting yang bermakna dalam menambah skema kognitif, meluaskan pengalaman dan wawasan pengetahuannya. Hasil belajar dari kegiatan mengasosiasi atau menalar adalah siswa dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis.

5. Mengomunikasikan

Kegiatan siswa yang mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan sebelumnya di atas, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan data dan mengolahnya, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Bentuk kegiatan dapat berupa presentasi lisan di depan siswa lainny

menggunakan diagram, bagan, gambar menggunakan teknologi sederhana atau teknologi informasi dan komunikasi. Hasil belajar dari kegiatan mengomunikasikan adalah siswa dapat menjabarkan dan mempertanggungjawabkan pembuktian hipotesis.

9. Pendekatan Inquiry (Inkuiri)

Pendekatan inquiry adalah pendekatan yang berusaha untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui penyingkapan atau penyelidikan terhadap suatu permasalahan. Seperti problem solving, pendekatan inquiry lebih berpusat pada keaktifan siswa yang berusaha memecahkan permasalahan secara mandiri. Dalam pendekatan ini materi yang disajikan tidak dibahas sampai tuntas, sehingga memberi peluang kepada peserta didik untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan menggunakan berbagai cara yang distimulus oleh Guru.

Bruner mengungkapkan bahwa landasan yang mendasari pendekatan inquiry adalah karena hasil belajar dengan cara ini lebih mudah diingat dan diterapkan pada siswa. Selain itu, materi juga menjadi lebih mudah untuk disampaikan kepada seluruh peserta didik. Pengetahuan dan kecakapan kognitif yang didapatkan melalui pendekatan ini juga menumbuhkan motif intrinsik karena peserta didik merasa puas atas penemuannya sendiri. Menurut Rusyan dkk (1992) Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menggunakan pendekatan *Inquiry* yaitu:

1. *Stimulation*, sumber belajar mulai dengan bertanya mengajukan persoalan atau memberi kesempatan kepada warga belajar untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
2. *Problem Statement*, peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Permasalahan yang dipilih selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis
3. *Data Collection*, untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis itu, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objeknya, mewawancarai nara sumber, uji coba sendiri dan sebagainya.
4. *Data Processing*, Semua informasi itu diolah, dilacak, diklasifikasikan, ditabulasikan kalau mungkin dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
5. *Verification*, Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada tersebut, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek terbukti atau tidak.

6. *Generalization*, Berdasarkan hasil verifikasi maka peserta didik menarik generalisasi atau kesimpulan tertentu.

2.3. Perbedaan Strategi Dengan Pendekatan

No.	Dasar	Pendekatan	Strategi
1.	Arti	Adalah pandangan dari memandang Sesuatu. Prosedur Belajar mengajardisebut Pendekatan atau cara kita Mengajar.	Adalah istilah baru milik teknologi pendidikan. Ini Istilah ini pertama kali digunakan di Ilmu militer
2.	Cakupan	Ini lebih luas dari Metode.	Asumsinya adalah bahwa ajaran itu Sains dan cukup teknis di alam.
3.	Logika	Tidak memiliki logika ilmiah.	Memiliki logika ilmiah
4.	Tujuan	Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan.	Digunakan untuk membuat lingkungan belajar mengajar yang sesuai dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mengajar.
5.	Objektif	Untuk mewujudkan dan mencapai tujuan pendidikan tujuan nasional.	Tujuan perilaku dan kondisi mengajar adalah elemen dasar pengajaran Strategi.
6.	Contoh	• Pendekatan yang berpusat pada guru • Pendekatan yang berpusat pada anak • Pendekatan Evaluasi • Pendekatan Manajemen	Contoh: Papan tulis adalah sebuah strategi Untuk memberikan visual terstruktur selama Ceramah atau diskusi

2.4.Contoh Pendekatan Pembelajaran

1.Centered Learning

Langkah - Langkah Pendekatan Saintifik (Langkah - Langkah Model Pembelajaran Saintifik). Dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 dinyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas lima langkah kegiatan belajaryakni mengamati (observing), menanya (questioning), mengumpulkan informasi/mencoba (experimenting), menalar atau mengasosiasi (associating), mengomunikasikan (communicating) yang dapat dilanjutkan dengan mencipta. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik tersebut mengikuti langkah-langkah pada metode

Berikut ini penjelasn terkat langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik, sebagaimana dimaksud di atas.

1) Mengamati.

Siswa menggunakan panca inderanya untuk mengamati fenomena yang relevan dengan apa yang dipelajari. Fenomena yang diamati pada mata pelajaran satu dan lainnya berbeda. Misalnya, untuk mata pelajaran IPA, siswa mengamati pelangi, untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, siswa mendengarkan percakapan, untuk mata pelajaran bahasa Indonesia siswa membaca teks, untuk prakarya siswa mencicipi iga bakar, dan untuk mata pelajaran IPS siswa mengamati banjir. Siwa dapat mengamati fenomena secara langsung maupun melalui media audio visual. Hasil yang diharapkan dari langkah pembelajaran ini adalah siswa menemukan masalah, yaitu gap of knowledge – apapun yang belum diketahui atau belum dapat lakukan terkait dengan fenomena yang diamati. Pada langkah ini guru dapat membantu siswa menginventarisasi segala sesuatu yang belum diketahui (gap of knowledge) tersebut. Agar kegiatan mengamati dapat berlangsung dengan baik, sebelum pembelajaran dimulai guru perlu menemukan/mempersiapkan fenomena yang diamati siswa dan merancang kegiatan pengamatan untuk siswa menemukan masalah.

2) Menanya.

Siswa merumuskan pertanyaan tentang apa saja yang tidak diketahui atau belum dapat lakukan terkait dengan fenomena yang diamati. Pertanyaan-pertanyaan.

yang diajukan dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural, sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Hasil kegiatan ini adalah serangkaian pertanyaan siswa yang relevan dengan indikator-indikator KD. Guru Membantu siswa merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar

hal-hal yang perlu/ingin diketahui agar dapat melakukan/menciptakan sesuatu.

3) Mengumpulkan informasi/mencoba.

Siswa mengumpulkan data melalui berbagai teknik, misalnya melakukan eksperimen, mengamati obyek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan nara sumber, membaca buku pelajaran, dan sumber lain di antaranya buku referensi, kamus, ensiklopedia, media massa, atau serangkaian data statistik. Guru menyediakan sumber-sumber belajar, lembar kerja (worksheet), media, alat peraga/peralatan eksperimen, dan sebagainya. Guru juga membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengisi lembar kerja, menggali informasi tambahan yang dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan. Hasil kegiatan ini adalah serangkaian data atau informasi yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang siswa.

4) Menalar/mengasosiasi.

Siswa menggunakan data atau informasi yang sudah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka rumuskan. Pada langkah ini guru mengarahkan agar siswa dapat menghubungkan data/informasi yang diperoleh untuk menarik kesimpulan. Hasil akhir dari tahap ini adalah simpulan-simpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan pada langkah menanya.

5) Mengomunikasikan.

Siswa menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka ke kelas secara lisan dan/atau tertulis atau melalui media lain. Pada tahapan pembelajaran ini siswa dapat juga memajang/memamerkan hasilnya di ruang kelas, atau mengunggah (upload) di blog yang dimiliki. Guru memberikan umpanbalik, meluruskan, memberikan penguatan, serta Memberikan penjelasan/informasi lebih luas. Guru membantu peserta didik untuk menentukan butir-butir penting dan simpulan yang akan dipresentasikan, baik dengan atau tanpa memanfaatkan teknologi informasi. Selain Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik (Langkah-Langkah Model Pembelajaran Saintifik) seperti di atas, adapula versi lain Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik (Langkah- Langkah Model Pembelajaran Saintifik), yakni:

- 1) Mengamati, guru berupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sesuai dengan materi pokok pembelajaran.
- 2) Menanya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas, maupun hal-hal yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

- 3) Mengeksplor, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sesuai dengan materi pembelajaran.
- 4) Mengasosiasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis materi pembelajaran yang sedang dibahas.
- 5) Mengomunikasikan, siswa dapat menyampaikan hasil proses pembelajaran dari materi pembelajaran dalam tertulis maupun lisan.

Walaupun ada dua versi Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik (Langkah- Langkah Model Pembelajaran Saintifik) namun pada inti sama yakni Pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center) bukan pembelajar yang didominasi oleh guru

1. Teacher Centered Learning

Contoh Pendekatan Teacher Center menggunakan metode demonstrasi

Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi yaitu:

1. Kegiatan persiapan
2. Merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
3. Menyusun materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
4. Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan untuk mempermudah penguasaan materi yang telah
5. Melakukan latihan pendemonstrasian termasuk cara penggunaan peralatan yang diperlukan.
6. Kegiatan pelaksanaan metode demonstrasi

1. Kegiatan pembukaan

Sebelum kegiatan demonstrasi, ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pembukaan pembelajaran:

- a. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan setiap siswa dapat memperhatikan apa yang didemonstrasikan guru.
- b. Tanyakan pelajaran sebelumnya.
- c. Timbulkan motivasi siswa dengan mengemukakan anekdot atau kasus di masyarakat yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dibahas.
- d. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa dan juga tugas-tugas apa yang harus dilakukan disamping dalam demonstrasi nanti.

2. Kegiatan inti pembelajaran

- a. Mulailah melakukan demonstrasi sesuai yang telah direncanakan dan dipersiapkan oleh guru.
- b. Pusatkan perhatian siswa kepada hal-hal penting yang harus dikuasai dari demonstrasi yang dilakukan oleh guru sehingga semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan sebaik-baiknya.
- c. Ciptakan suasana kondusif dan hindari suasana yang menegangkan.
- d. Berikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kritis mengikuti proses demonstrasi termasuk member kesempatan bertanya dan komentar-komentar.

3. Kegiatan mengakhiri pembelajaran

- a. Meminta siswa merangkum atau menyimpulkan pokok-pokok atau langkah-langkah kegiatan demonstrasi.
- b. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
- c. Melakukan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasibersama tentang jalannya proses demonstrasi.
- d. Tindak lanjut baik berupa tugas-tugas berikutnya maupun tugas-tugas untuk mendalami materi yang baru diajarkan.

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Pendekatan pembelajaran dapat berarti titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran atau merupakan gambaran pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran, yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar.

Paradigma pendidikan yang digunakan sekarang ini bukanlah paradigma dimana pembelajar diibaratkan sebagai mengisi air ke dalam gelas, melainkan guru bertindak sebagai guru yang memotivasi dan menginspirasi agar berbagai potensi yang dimiliki peserta didik itu dapat dieksplorasi dengan upayanya sendiri. Paradigma pendidikan yang demikian itu, menempatkan guru sebagai “seorang bidan” yang membantu melahirkan seorang ibu hamil. Guru hanya membantu peserta didik agar dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Ketika kegiatan belajar mengajar itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Pendekatan yang tepat maka akan berlangsung belajar mengajar yang menyenangkan.

3.2. Saran

Dari bermacam-macamnya pendekatan dalam proses belajar mengajar, diharapkan pendidik mampu memaksimalkan dan mempraktekkan pendekatan itu untuk mengatasi semua permasalahan yang muncul dalam upaya membentuk kepribadian anak didik sehingga nantinya memperoleh hasil yang memuaskan dan mampu menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Keterampilan mengajar di kelas (edisi ketujuh) (2003). New York: Perusahaan Houghton Mifflin.
- Mangal SK, (2002). Pengajaran Ilmu Fisik dan Kehidupan. New Delhi: Depot BukuArya
- Kemendikbud. (2014) Permendikbud No. 103 tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran.Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud.(2016).Permendikbud No 020 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta:kemendikbud.
- Rahmawati, Fitriana. (2011). *Pengaruh pembelajaran Geometri dengan Pendekatan Induktif*. Edumatica. Vol. 01. No. 02, hal. 74-75.
- Rusman. (2018). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusyan, A. Tabrani Rusyan, dkk. (1992). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Semiawan, C. dkk. (1988). Pendekatan Keterampilan Proses. Jakarta: Gramedia
- Siregar, E., Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suprihatiningrum, Jamil (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Una Kartawisata dan kawan-kawan. (1980). Penemuan sebagai Metode Belajar Mengajar. Jakarta: P3G- PPLPTK.
- Winarno Surakhmad. (1986). Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Dasardan Teknik Metodologi Pengajaran. Bandung: Tarsito

